ISSN 2746-8682

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PH1 SMK NUSA DUA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh
Puspa
SMK Nusa Dua Badung, Provinsi Bali
Email: puspap34@gmail.com

ABSTRAK:

Pembelajaran yang efektif memerlukan perubahan dalam pendekatan dan metode pengajaran. Salah satu metode pengajaran yang menarik dan efektif adalah Model Discovery Learning. Metode ini berfokus pada pembelajaran interaktif, di mana siswa mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman dan refleksi. Dalam artikel ini, kami akan membahas tentang Model Discovery Learning dan bagaimana penerapannya dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Kata kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa serta menjamin perkembangan suatu bangsa yang bersangkutan. Pendidikan nasional berdasar atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperluas kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan manusia. Dalam sistem pendidikan nasional setiap warga negara diberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya, dengan demikian suatu lembaga pendidikan, peserta anak didik tidak membeda-bedakan atas dasar jenis kelamin, ras, suku, latar belakang sosial maupun tingkat kemampuan ekonomi, terkecuali memang lembaga pendidikan sekarang ini memiliki kekhususan yang terus diperhatikan seperti sekolah yang materi pelajarannya menekankan pada substansi agama tertentu, peserta didik adalah agama tertentu pula.

Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tertinggi kwalitasnya dan mampu mandiri. Pemberian dukungan ini bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh yang mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Dari pengertian di atas bahwa sistem pendidikan nasional adalah alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita.

Pendidikan adalah salah satu alat yang strategis dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal dan berkualitas. Mutu pendidikan tercermin dari mutu Sumber Daya Manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti: meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan seminar-seminar, work shop, pengadaan sarana prasarana dan manajemen pendidikan, mengadakan dan menjamin

kualitas guru melalui sertifikasi guru.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional semua pihak perlu berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung baik dari jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan informal mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Sedangkan pembelajaran di sekolah memerlukan suatu iklim pembelajaran yang kondusif dengan pembelajaran iklim yang kondusif yang dimaksud adalah penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Kita ketahui berhasil tidaknya suatu usaha atau kegiatan banyak tergantung pada tujuan yang hendak dicapai oleh orang atau lembaga yang melaksanakannya.

Nilai siswa khususnya bidang Pendidikan Agama Hindu dapat juga penulis kemukakan berdasarkan nilai tes Ulangan Harian (UH) nilai Tugas, Nilai Ulangan Tengah Semester untuk kelas XI PH1, menunjukkan bahwa baru sekitar 70% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 70 KKM yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan sekitar 30% siswa perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih perlu ada upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, ada beberapa faktor diantaranya adalah:

1) Siswa kelas XI PH 1 sebagian besar masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar Agama Hindu, sehingga ingatan siswa pada pembelajaran hanya sekejap. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa jarang sekali yang mengajukan pertanyaan, gagasan ataupun menanggapi pertanyaan serta memberikan respon dalam proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya sangat kurang.
2) Tidak ada Inisiatif siswa dalam pembelajaran untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan Dalam pembelajaran terutama dalam materi Upanisad
3) Menurunnya prestasi belajar peserta didik kelas XI PH1 karena Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran agama;
4) Lemahnya pemahaman konsep terhadap pelajaran agama sehingga kesadaran siswa sangat kurang dalam memahami dan menghayati inti pelajaran yang telah diberikan oleh guru;
5) Partisipasi siswa masih rendah;
6) Kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran;

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, yaitu menerapkan model pembelajaran Discovery agar interaksi antar siswa semakin baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Fenomena tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang optimal. Untuk itu guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik. Syaiful Sagala (2007:173) dikatakan untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar, melalui metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tampaknya menuntut adanya pengembangan model pembelajaran agama Hindu secara terpadu sejak Sekolah Dasar. Tujuannya agar model pembelajaran tersebut mampu menyesuaikan dengan perkembangan prilaku peserta didik yang terus berubah. Menyikapi tentang beberapa

alternatif tersebut maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengakomodasikan seluruh alternatif tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XIPH1 SMK Nusa Dua pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Tahun Pelajaran 2022/2023".

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut. Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI PH1 SMK Nusa Dua pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Tahun Pelajaran 2022/2023?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI PH1 SMK Nusa Dua pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan model Pembelajaran Discovery learning Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XIPH1 SMK Nusa Dua pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Tahun Pelajaran 2022/2023. Waktu Penelitian ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun pelajaran 2022/2023 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Penelitian dilakukan di kelas XI PH1 SMK Nusa Dua Badung. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 :68). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning.* Menurut Kurniasih & Sani (2014: 64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sani (2014: 97) mengungkapkan bahwa *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:68). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Dalam penelitian tindakan ini, penelitian sekaligus juga guru yang melaksanakan implementasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti model penelitian tindakan pendidikan (educational action research) menurut Kemmis dan Taggart dalam Isjoni (2008) yang memandang bahwa penelitian ini tindakan sebagai upaya yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan secara spiral melalui tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan tahapan refleksi yang diteruskan dengan perencanaan ulang sebagai basis pemecahan masalah (Kemmis dan Taggart dalam Isjoni 2008). Penelitian tindakan ini dirancang untuk dua siklus. Siklus pertama untuk pembahasan konsep yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Masing – masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I

dilaksanakan dalam 2 pekan atau 2 kali tatap muka (4 jp x 45 menit). Siklus II juga dilaksanakan juga dalam 2 pekan atau 2 kali tatap muka (4 jp x 45 menit).

Tahapan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, hanya siklus kedua telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I. Langkah-langkah pada setiap tahapan mungkin dan dapat mengalami perubahan atau revisi dan modifikasi, sesuai dengan hasil yang didapat dari kajian balik pada refleksi besar. Seperti misalnya masalah pemanfaatan waktu perlu pengaturan ulang, misalnya berapa lama setiap kelompok diberikan durasi waktu untuk pemecahan masalah, berapa lama durasi waktu untuk menggali masalah, berapa lama waktu yang lebih pantas untuk kegiatan panel. Perubahan atau modifikasi yang dilakukan terhadap langkah-langkah pelaksanaan tindakan terbatas pada masalah prosedural dan bukan pada substansi perencanaan tindakan. Dengan demikian, secara umum langkah-langkah pada setiap tahapan untuk siklus II berpedoman pada langkah-langkah pada siklus I.

Menurut Mills (2003), menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Hindu pada kelas XI PH1 SMK Nusa Dua Badung.

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung Rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data penunjang yang disebut data sekunder dapat dikumpulkan melalui referensi yang relevan dengan jalan membaca.

Berdasarkan Teknik analisis tersebut bahwa Penelitian ini dianggap berhasil, jika telah mencapai indikator keberhasilan penelitian pada di siklus I maupun II mencapai rata-rata hasil belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti minimal KKM yakni 75,00 atau lebih dan telah mencapai prosentasi ketuntasan belajar klasikal minimal 85,00% atau lebih. Data tentang observasi dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh malaui tes hasil belajar. Hasil belajar siswa dikonversi dalam skala 100. Data observasi yang diperoleh untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data data observasi yang menggunakan skala penilaian.

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Tabel 1Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria	Skor
1	5	Memuaskan
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

Data tes dianalis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 70 nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dan untuk melihat peningkatan prestasi tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :
Mx : Mean yang dicari
∑X : Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa
N : Jumlah siswa dikelas
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasiksal :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P : Angka Persentase
F : Frekuensi yang sedang dicari persentase
N : Jumlah frekuensi banyak individu

PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI PH1 SMK Nusa Dua Badung yang berjumlah 28 dimana yang beragama Hindu sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki 9 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan materi struktur tumbuhan dan fungsi bagian tumbuhan. Siklus pertama menjelaskan tentang bagian akar dan batang berserta fungsinya. Proses belajar ini dilakukan 2x45 menit dalam satu kali pertemuan. Dan siklus kedua menjelaskan materi daun dan bunga beserta fungsinya.

Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar test. Untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan metode Discovery. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru tentang materi Pendidikan Agama Hindu menggunakan Discovery.

Pra Siklus

Pada pra siklus materi yang disampaikan adalah struktur tumbuhan dan fungsinya. Sebelum menggunakan metode Discovery, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah siswa diharapkan mendapatkan nilai memenuhi KKM.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dari setiap pertemuan mengakhiri dengan mengucapkan Syukur.

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam hal ini dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat diketahui :

Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Kadek Parwata	70	60		✓

2	I Gede Aditya Krisna Putra	70	50		✓
3	I Gusti Made Arta dana	70	50		✓
4	I Komang Bagus Rai pinatih	70	70	✓	
5	Komang Deo Anggawa Putra	70	60		✓
6	Hendra Putra Wirawan	70	60		✓
7	Kadek Mas ayu Dwika Pratiwi Putri	70	60		✓
8	Dewa Gede Agung Permadi	70	50		✓
9	Ni Luh Putu Sudiantari	70	70	✓	
10	Ni Komang Sugiantari	70	70	✓	
11	I Made Suma Anggajaya	70	50		✓
12	Made Wiradarma	70	70	✓	
13	I Gede Eka agus Saputra	70	50		✓
14	Putu Desy Wulan Maheswari	70	70		✓
15	Putu Pande Maysia Putri	70	50		✓
Jumlah N= 15 ∑X=890					

Nilai rata-rata = 59%, Ketuntasan Belajar = 21%. Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak rendah. Perlu ditingkatkan lagi dengan melihat secara langsung. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat menoton yang mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.

Tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Guru memberikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang diberikan sebanyak 5 buah. Adapun hasil belajar tindakan (siklus I) pada tabel berikut:

Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Kadek Parwata	70	70	✓	
2	I Gede Aditya Krisna Putra	70	60		✓
3	I Gusti Made Arta Dana	70	70	✓	
4	I Komang Bagus Rai pinatih	70	70	✓	
5	Komang Deo Anggawa Putra	70	70	✓	
6	Hendra Putra Wirawan	70	60		✓
7	Kadek Mas ayu Dwika Pratiwi Putri	70	60		✓
8	Dewa Gede Agung Permadi	70	70	✓	
9	Ni Luh Putu Sudiantari	70	100	✓	
10	Ni Komang Sugiantari	70	70	✓	
11	I Made Suma Anggajaya	70	60		✓
12	Made Wiradarma	70	70	✓	
13	I Gede Eka agus Saputra	70	50		✓
14	Putu Desy Wulan Maheswari	70	80	✓	
15	Putu Pande Maysia Putri	70	70	✓	
Jumlah N= 15 ∑X=1.030					

Nilai rata-rata= 68.66, Ketuntasan Belajar = 66%. Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya untuk mencapai nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus I sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata Mx =
   =
   = 68,66
2. Persentase ketuntasan belajar = x 100%
   = x 100%
   = 66%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 66% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Discovery ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung, Sebelum pengamatan lembar observasi siswa dan kriteria lembar observasi siswa.

Adapun cara mengisi lembar observasi yaitu pengamat memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan pengamat melakukan tanya jawab langsung pada saat pemaparan dengan menggunakan media pembelajaran IPA. Setelah selesai menampilkan media pembelajaran maka pengamat memberikan lembar observasi kepada seluruh siswa dengan menggunakan lembar soal.

Nilai-nilai yang diperoleh siswa dicatat pada lembar observasi siswa dengan memberi tanda (centang) pada kolom yang tersedia sesuai dengan nilai yang didapat masing-masing siswa. Fungsi lembar petunjuk pengamatan adalah memberi panduan kepada pengamat, seberapa besar pengaruh model pembelajaran Discovery bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				✓	
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran		✓			
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru			✓		
4	Siswa terampilan dalam menggunakan alat peraga			✓		
5	Sikap siswa dalam pembelajaran			✓		
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan		✓			
7	Keaktifan siswa dalam pelajaran			✓		
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				✓	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok			✓		

10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok			✓		
	Jumlah skor	**30**				
	Hasil rata-rata	**3.0**				
	Kategori	**Memuaskan**				

Rata-rata Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}} = \frac{30}{10}$ = 3.0 (baik)

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diperoleh rata-rata 3.0.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan mengajar berlangsung yang dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel.

Data Hasil Observasi Guru dan Siswa Pada Siklus I

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Siswa	30	3.0	Memuaskan

Dari tabel di atas dapat dilihat observasi siswa dengan skor 30 dan dengan rata-rata skor 3.0. Dari keterangan di atas guru sudah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal. skor penilaian sikap sebesar 42,53 dengan rata-rata skor 2,8. Dari keterangan di atas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam penilaian sikap pada siklus belum maksimal. skor penilaian sikap sebesar 43,7 dengan rata-rata skor 2,9 Dari keterangan di atas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam penilaian keterampilan pada siklus I belum maksimal. Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Discovery masih ada kekurangan yang harus diperbaiki.

Kekurangan yang perlu diperbaiki pada Siklus I

No	Kelemahan	Analisis penyebab masalah	Rekomendasi perbaikan
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Minat siswa dalam belajar masih rendah	Memberikan motivasi dan stimulus yang lebih berkaitan dengan materi yang diajarkan
2	Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran	Siswa belum fokus dalam mengikuti pelajaran	mengaktifkan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan
3	Siswa masih ada yang belum siap dalam prose pembelajaran	Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran	Guru memberi pujian kepada siswa bagi yang aktif.

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus II

Berdasarkan data hasil evaluasi Siklus II selanjutnya dianalisis dengan mencari nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran siklus II sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat :

1. Nilai rata-rata Mx, = $\frac{\sum K}{N} = \frac{1.210}{15} = 80,6$
2. Ketuntasan belajar = $\frac{N}{S}$ x 100% = $\frac{14}{15}$ x 100% = 93%

Berdasarkan hasilobservasi, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar siswa yaitu mencapai 93%. Hal ini sesuai dengan tingkat ketentuan bahwasannya proses pembelajaran sudah mencapai 93% sehingga dapat dikatakan prestasi siswa kelas XI PH 1 SMK Nusa Dua pada pembelajaran pendidikan agama Hindu tahun pelajaran 2023/2024 sudah meningkat.

Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi siswa diperlihatkan dalam pembelajaran penggunaan menggunakan model Discovery ini hanya beberapa siswa yang kurang aktif. Adapun pengamatan terhadap observasi guru dan observasi siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II dilakukan observasi terhadap observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.0 dengan kriteria yang memuaskan.

Pada siklus II dilakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.75 dengan kriteria baik. Adapun hasil pengamatan terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan.

Data hasil Observasi aktivitas Guru dan Siswa pada siklus II

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Siswa	40	4.0	Memuaskan

Dari data tabel di atas maka hasil observasi menggambarkan hasil observasi siswa sangat baik yang dapat dilakukan pada perhitungan di lampirkan observasi siswa. Dengan itu sudah menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan model Discovery sudah berhasil dengan baik. Karena siswa mampu memecahkan masalah materi pelajaran, siswa mampu bekerja sama dengan teman kelompok dan siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka, dengan data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada tahap siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini guru sudah melaksanakan tugasnya dan menjelaskan materi dengan menggunakan model Discovery dengan baik, sedangkan siswa sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini lebih berhasil penilaiannya lebih meningkat dari pada siklus I.

Skor penilaian sikap sebesar 42,8 dengan rata-rata skor 2,8 Dari keterangan di atas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam penilaian keterampilan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan

baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Siswa mampu dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, siswa mampu dalam kerja kelompok dan siswa mampu dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan ketahap selanjutnya.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presentasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	80	90%	76	Memuaskan	40	Memuaskan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I dan siklus II yaitu persentse dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 59% dengan nilai rata-rata 66.20. Meningkat pada siklus II 90% dengan nilai rata-rata 80.

Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 30 dengan kategori memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 40 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas XI PH1 SMK Nusa Dua pendidikan tahun pelajaran 2022/2023.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

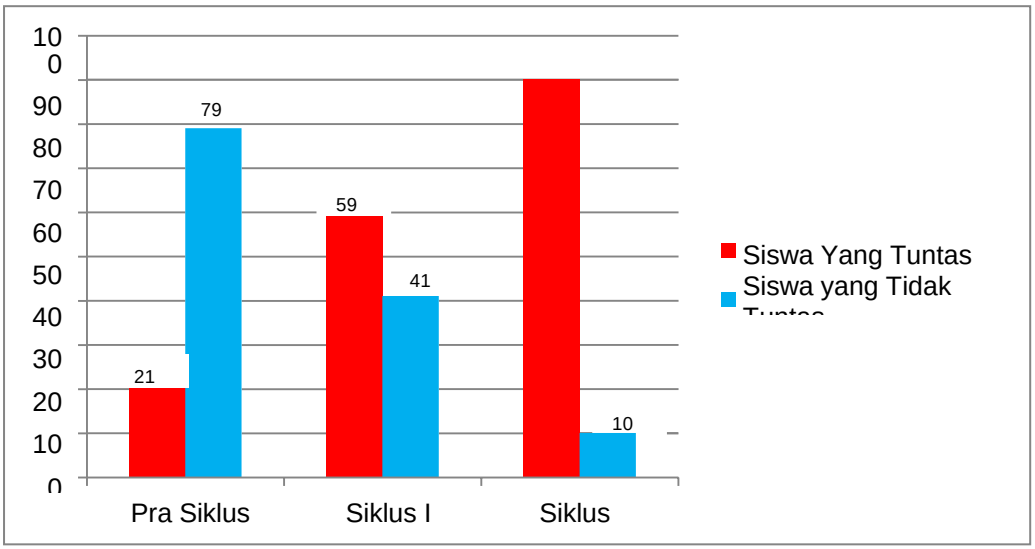

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 21%, meningkat pada Siklus I sebesar 59%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 93%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Discovery* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Agama Hindu SMK Nusa Dua dengan materi Upanisad.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar agama Hindu khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu . Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 59 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 66.20 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 21% sedangkan pada siklus I adalah 68,88 kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 80,6. Selain model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran Pendidikan agama Hindu, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada siswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Abu. H. Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Depdikbud 1999. Pengelolaan Pengujian bagi Guru Mata Pelajaran. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Hamidi, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif Malang: UMM PRESS

Hamzah B. U et.al. 2001. Pengembangan Intrumen untuk Penelitian. Jakarta : Dilema Press.

Hasan, Iqbal, 2002. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya Jakarta: Ghalia Indonesia.

Karda, 2007. Sistem Pendidikan Agama Hindu. Penerbit Paramita Surabaya.

Lundgren, L. 1994. Discovery Learning in the Science Classroom. New York : Mc Graw-Hill.

Makalah PTK pada pembinaan Guru Agama Hindu Tahun 2009

Nur, M 2005. Pembelajaran Discovery Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Timur.

Nur, M 2005. Pembelajaran Discovery Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Timur.

Nur, Moh. 2001. Pemotivasian Siswa untuk Belajar. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya..

Suparma, 2007. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Bali

Syaiful Sagala. 2007. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.

Wardani, IGAK, 2007 dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Wisnu, Wardana, 2008. Pendidikan Agama Hindu. Tri Agung.